

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk memperoleh ilmu agar dapat membentuk peserta didik yang berkarakter sehingga mempunyai pandangan ke depan untuk meraih cita-cita dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran secara sempit, dimana pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pendidikan secara formal dibagi menjadi dua bagian yaitu pendidikan dasar dan menengah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2009 bahwa “Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Pendidikan yang dilaksanakan pada tingkatan SMP berlangsung selama kurun waktu tiga tahun dari mulai kelas VII sampai dengan kelas IX yang bertujuan untuk membentuk pola pikir dan karakter siswa yang dapat menjadi dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Martin mengemukakan (2014, hlm. 2), “...anak-anak bangsa harus mendapatkan pencerdasan pola pikir dan karakter”. Dalam hal ini, kita semua tahu bahwa setiap anak memiliki karakter dan kecerdasan yang berbeda-beda tergantung dari potensi yang dimilikinya. Namun sayang, pada kenyataannya guru cenderung menyamaratakan karakter dan potensi yang dimiliki setiap anak. Misalnya, seorang anak dikatakan pintar jika ia pandai dalam Bidang Studi Matematika, seorang anak dikatakan cakap jika ia mahir dalam Bidang Studi Bahasa Inggris. Padahal tidak selalu dapat dikatakan seperti itu, kembali lagi pada hakikatnya bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda.

Gardner (2003, hlm. 35) berpendapat bahwa “Kebudayaan kita telah terlalu banyak memusatkan perhatian pada pemikiran verbal dan logis kemudian mengesampingkan pengetahuan lainnya.” Dia menyatakan bahwa sekurang-kurangnya ada tujuh kecerdasan yang patut diperhitungkan secara sungguh-sungguh sebagai cara berpikir yang penting. Jenis kecerdasan tersebut, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal.

Salah satu kecerdasan yang cenderung dilupakan oleh guru adalah kecerdasan visual spasial yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengingat warna, gambar, bentuk, garis, dan ruang. Hal ini cenderung diabaikan karena guru kurang memperhatikan kemampuan peserta didik dalam kecerdasan visual spasial mereka. seperti yang dikemukakan oleh Suyadi (2009, hlm. 175):

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemudian, ia mampu merekam apa yang ia lihat tersebut dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama. Selain itu, jika suatu saat ia ingin menjelaskan apa yang dilihatnya tersebut kepada orang lain, ia mampu melukiskannya dalam selembar kertas dengan sempurna.

Kecerdasan visual spasial anak dapat dikembangkan melalui Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi Atmosfer, Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan, karena pada materi ini banyak terdapat materi yang dapat digambarkan menjadi sebuah media visual grafis yang didalamnya terdapat banyak garis, gambar, warna, dan bentuk yang dapat menstimulus kecerdasan visual spasial anak. Dalam hal ini guru berperan penting terhadap kecerdasan visual spasial anak, karena guru merupakan kunci pokok dalam penyelenggaraan pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk merangsang kecerdasan visual spasial anak pada Bidang Studi IPS dalam materi Atmosfer, Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan yang akan banyak menampilkan gambar, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik yang penuh dengan warna dan gambar. Namun, pada

kenyataannya, penggunaan media dalam pelajaran IPS terlihat jarang digunakan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ismayani (2011, hlm. 3) yang mengatakan bahwa berdasarkan pengamatan di lapangan, “Pelajaran IPS sangat tidak disukai oleh peserta didik. Hal ini dimungkinkan karena guru hanya melakukan metode ceramah saja, padahal dalam pelajaran IPS akan sangat membosankan bagi peserta didik jika hanya ceramah saja yang dilakukan guru setiap kali kegiatan pembelajaran berlangsung. Padahal media pembelajaran berperan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya dalam Sulastini "(2011, hlm. 13) yang mengatakan bahwa “Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan film, televisi, atau gambar untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran, hal yang bersifat abstrak bisa menjadi lebih konkret. Secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan bagi siswa dalam menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu, memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu juga menambah gairah dan motivasi belajar siswa”.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik selain dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, tentu saja penggunaan media akan turut juga menstimulus kecerdasan visual spasial siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengajar dapat memanfaatkan komputer dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk mengubah kegiatan belajar mengajar yang monoton dengan metode ceramah menjadi kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dengan adanya media pembelajaran untuk membantu guru mengajar di dalam kelas.

Banyak cara untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Seperti yang telah diungkapkan di atas, salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Media pembelajaran yang dapat dikembangkan dengan menggunakan komputer salah satunya yaitu dengan media grafis. Media grafis dapat dikembangkan menjadi berbagai macam jenis produk, salah

satunya yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu *infographic*. Menurut Setiawan (2013, hlm. 2) mengemukakan bahwa “*Infographic* atau grafis informasi adalah representasi visual informasi, data atau ilmu pengetahuan secara grafis. Grafis ini memperlihatkan informasi rumit dengan singkat dan jelas”.

Infographic dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial siswa. *Infographic* adalah media yang didalamnya memuat gambar dan warna yang variatif, yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hartanto (2010, hlm. 2), “Otak manusia lebih suka dengan segala sesuatu yang bergambar dan berwarna, karena gambar bisa memiliki sejuta arti, dan warna akan membuat segala sesuatu menjadi lebih hidup”.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan dengan judul “**Pengaruh Media *Infographic* terhadap Kecerdasan Visual Spasial Siswa pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VII SMPN 49 Kota Bandung)**”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat perbedaan kecerdasan visual spasial siswa antara yang menggunakan media *infographic* dengan yang menggunakan media diagram pada Bidang Studi IPS materi Atmosfer, Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan?”

Sesuai dengan permasalahan umum tersebut, maka dirumuskan suatu fokus masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kecerdasan visual spasial antara yang menggunakan media *infographic* dengan yang menggunakan media diagram dilihat dari aspek *object recognition* pada Bidang Studi IPS materi Atmosfer, Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan?
2. Apakah terdapat perbedaan kecerdasan visual spasial antara yang menggunakan media *infographic* dengan yang menggunakan media

diagram dilihat dari aspek *visual closure* pada Bidang Studi IPS materi Atmosfer, Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan?

3. Apakah terdapat perbedaan kecerdasan visual spasial antara yang menggunakan media *infographic* dengan yang menggunakan media diagram dilihat dari aspek *spatial relation* pada Bidang Studi IPS materi Atmosfer, Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan?
4. Apakah terdapat perbedaan kecerdasan visual spasial antara yang menggunakan media *infographic* dengan yang menggunakan media diagram dilihat dari aspek *visual discrimination* pada Bidang Studi IPS materi Atmosfer, Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan visual spasial siswa antara yang menggunakan media *infographic* dengan yang menggunakan media diagram pada Bidang Studi IPS materi Atmosfer, Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan kecerdasan visual spasial antara yang menggunakan media *infographic* dengan yang menggunakan media diagram dilihat dari aspek *object recognition* pada Bidang Studi IPS materi Atmosfer, Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan.
2. Mengetahui perbedaan kecerdasan visual spasial antara yang menggunakan media *infographic* dengan yang menggunakan media diagram dilihat dari aspek *visual closure* pada Bidang Studi IPS materi Atmosfer, Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan.
3. Mengetahui perbedaan kecerdasan visual spasial antara yang menggunakan media *infographic* dengan yang menggunakan media diagram dilihat dari aspek *spatial relation* pada Bidang Studi IPS materi Atmosfer, Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan.
4. Mengetahui perbedaan kecerdasan visual spasial antara yang menggunakan media *infographic* dengan yang menggunakan media diagram dilihat dari aspek *visual discrimination* pada Bidang Studi IPS materi Atmosfer, Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memperlihatkan gambaran bagaimana pengaruh media *infographic* terhadap kecerdasan visual spasial siswa pada Bidang Studi IPS. Setelah diketahui gambarannya, maka akan memberikan dorongan bagi sekolah untuk meningkatkan penggunaan media dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media *infographic* dapat memberikan sumbangan yang positif dalam dunia Teknologi Pendidikan untuk mengembangkan media pembelajaran agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih inovatif efektif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga/sekolah, diharapkan dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan penggunaan media dalam pembelajaran.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan atau menambah pengetahuan serta inovasi dalam pengembangan media pembelajaran yang mampu membangkitkan kecerdasan visual spasial siswa.
- d. Bagi penulis, diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan mengenai media pembelajaran yang baik untuk dikembangkan dan diterapkan kepada siswa.